
MEMBANGUN CITRA POSITIF PEMERINTAH DAERAH MELALUI PENULISAN BERITA DAN SIARAN PERS YANG EFEKTIF

Truly Okto Hasudungan Purba¹, Helena Sihotang²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas

E-mail: trulyoktopurba@gmail.com, simarsoithelen@gmail.com

Kata Kunci: Abstrak

Citra positif pemerintah daerah; Penulisan berita; Siaran pers; Kapasitas aparatur; Komunikasi publik.

Citra positif pemerintah daerah merupakan aset penting dalam upaya meningkatkan kepercayaan publik terhadap pelaksanaan program dan kebijakan yang sudah dilaksanakan. Di era digital dan keterbukaan informasi saat ini, penulisan berita dan siaran pers menjadi salah satu perantara komunikasi publik yang dapat dimanfaatkan pemerintah daerah dalam membangun citra positif di mata masyarakat. Namun, keterbatasan kapasitas aparatur pemerintah daerah dalam menulis berita dan siaran pers yang efektif menjadi tantangan dalam pelaksanaan tugas tersebut. Kegiatan penulis sebagai narasumber dalam pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparatur Diskominfo Kabupaten Karo dalam penulisan berita dan siaran pers yang efektif sehingga mampu membangun citra positif Pemerintah Kabupaten Karo di masyarakat (publik). Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pelatihan tanggal 15 Oktober 2025 di Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara dengan peserta 30 aparatur Diskominfo Kabupaten Karo. Metode pelaksanaan terdiri dari pemaparan materi, praktik penulisan berita dan siaran pers, diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi kegiatan melalui penilaian tulisan dan kuis Game Kahoot. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta telah memahami konsep citra, konsep berita dan siaran pers serta konsep framing (bingkai berita). Selain itu, sekitar 80 persen peserta telah memahami teknik menulis berita dan siaran pers serta mengaplikasikan teknik tersebut dalam bentuk berita dan siaran pers yang efektif. Pelatihan ini berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas aparatur Diskominfo Kabupaten Karo dalam menulis berita dan siaran pers. Kapasitas aparatur yang meningkat akan memperkuat citra positif pemerintah daerah di masyarakat.

PENDAHULUAN

Citra positif merupakan aset penting yang berupaya dibangun sebuah lembaga publik seperti pemerintah daerah dalam upaya meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat (publik) terhadap keberadaan lembaga tersebut. Ketika sebuah pemerintah daerah berhasil membangun citra yang positif, hal tersebut tidak hanya memperlihatkan reputasi dan profesionalisme pemerintah daerah, tapi juga memiliki peran dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap program dan kebijakan yang sedang dan telah dijalankan.

Jika dikaitkan dengan konteks pemerintahan daerah, citra institusi berkaitan erat dengan bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program dan kebijakan, persepsi terhadap kinerja aparatur pemerintah, persepsi terhadap layanan publik, dan keterbukaan informasi publik.

Di era digital dan keterbukaan informasi saat ini, citra pemerintah daerah dapat dibangun melalui pemberitaan yang dapat dipublikasikan di berbagai platform media yakni media massa, media sosial, dan media internal pemerintah daerah. Keberadaan perangkat komunikasi dan dukungan jaringan internet yang memadai memungkinkan masyarakat untuk mengakses

berbagai pemberitaan terkait pemerintah daerah kapan pun dan di manapun.

Kondisi ini membuat pemerintah daerah harus mampu mengelola kegiatan publikasinya dengan cepat, akurat, dan menarik. Beberapa bentuk publikasi yang umum dilakukan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat adalah melalui penulisan berita dan siaran pers. Ketika berita dan siaran pers dikelola dengan baik (mulai dari pengumpulan data, penulisan berita dan siaran pers serta publikasi di berbagai platform), hal ini akan menjadi sarana yang efektif bagi pemerintah daerah dalam menyampaikan program dan kebijakan yang sedang dijalankan, serta menunjukkan capaian yang telah dilakukan dan hasilnya dirasakan masyarakat.

Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di pemerintah daerah yang memiliki tanggung jawab dalam melakukan kegiatan publikasi adalah Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo). OPD Diskominfo berperan sebagai humas pemerintah daerah dalam menyebarkan informasi program dan kebijakan serta membangun citra positif antara pemerintah daerah dengan masyarakat.

Seorang praktisi humas perlu menciptakan sebuah berita yang dapat meningkatkan citra instansi pemerintah, seperti memberitakan seputar pencapaian apa yang telah dicapai, informasi yang sifatnya untuk dikonsumsi publik, serta program apa yang sedang atau akan dilakukan. Pemberitaan yang baik tentunya juga berdasarkan transparansi dan berdasarkan fakta yang valid. Sehingga apabila informasi yang kita berikan berdasarkan fakta yang nyata, maka kepercayaan publik kepada instansi juga akan meningkat. Selain itu konteks isi, gaya penulisan juga harus diperhatikan, dari segi bahasa jangan terlalu ilmiah sehingga isi berita dapat dimengerti oleh semua pihak (Pujakesuma, 2019).

Namun, masih ditemukan berbagai tantangan dalam praktik penulisan berita dan siaran pers di lembaga publik seperti pemerintah daerah. Tantangan tersebut diantaranya: kapasitas aparatur yang masih terbatas dalam menguasai praktik jurnalistik berupa penulisan berita dan siaran pers, gaya penulisan berita dan siaran pers yang terkesan kaku dan administratif sehingga tidak komunikatif bagi masyarakat yang membaca, serta tidak optimalnya pemanfaatan media sosial pemerintah daerah dalam mempromosikan berita dan siaran pers yang telah dipublikasikan di media internal lembaga. Tantangan ini berakibat kepada publikasi yang disampaikan kepada masyarakat menjadi tidak efektif dalam membangun citra pemerintah daerah yang positif.

Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Karo merupakan OPD di lingkup Pemerintah Daerah Kabupaten Karo, Sumatera Utara yang salah satu tugasnya adalah mengelola informasi publik, layanan komunikasi, dan citra positif pemerintah daerah. Berdasarkan tugas ini, aparatur Diskominfo, khususnya yang bertugas dalam penulisan berita dan siaran pers diharapkan memiliki kapasitas yang baik dalam bidang jurnalistik dan kehumasan. Kapasitas yang baik akan mendukung pelaksanaan publikasi pemerintah daerah yang efektif sehingga membangun citra pemerintah daerah yang positif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berkesempatan menjadi narasumber dalam Pelatihan Penguatan Kapasitas Sumber Daya Komunikasi Publik pada Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Karo yang dilaksanakan oleh Diskominfo Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas aparatur Diskominfo Kabupaten Karo dalam hal penulisan berita dan siaran pers yang efektif sehingga mampu membangun citra positif Pemerintah Kabupaten Karo di masyarakat (publik).

LANDASAN TEORI

A. Konsep Citra

Satu faktor yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan lembaga (organisasi) adalah citra. Persepsi dan penilaian masyarakat terhadap sebuah lembaga ikut memengaruhi kualitas lembaga. Karena itu, lembaga perlu meningkatkan citranya atau mempertahankan citra

yang sudah positif di mata masyarakat.

Menurut Sujarwadi, dkk (2025), citra merupakan reputasi yang berarti sebuah perasaan, gambaran dari publik terhadap perusahaan, organisasi, maupun instansi. Citra merupakan hal yang diperhatikan oleh organisasi maupun instansi, karena dengan citra yang positif akan memberikan dukungan publik yang baik. Citra merupakan bagaimana cara pihak lain memandang sebuah instansi, organisasi maupun perusahaan. Citra dapat disebut sebagai kesan yang sengaja dibentuk suatu instansi. Citra akan terbentuk berdasarkan pengetahuan maupun informasi yang diterima oleh seseorang. Maka dari itu komunikasi menjadi hal yang penting untuk diperhatikan.

Semua organisasi ataupun lembaga mengharapkan citranya bernilai positif atau baik di mata publik (public), maka citra menjadi penting karena dapat meningkatkan pertumbuhan dan eksistensi lembaga atau organisasi itu sendiri. Jika citra (image) lembaga di mata publik sangat buruk, maka pertumbuhan dan eksistensi akan mengalami penurunan. Oleh sebab itu citra dalam lembaga perlu dibentuk ke arah positif dengan tujuan untuk mengevaluasi kebijaksanaan dan memperbaiki kesalahpahaman (Soemirat dan Ardiyanto dalam Setijanto, 2021).

Citra positif merupakan tujuan semua organisasi tak terkecuali juga organisasi atau lembaga pemerintahan. Hal ini juga sejalan dengan perkembangan sistem pemerintahan yang terdapat di Indonesia yang dituntut dengan adanya paradigma baru dalam penyelenggaraan pemerintahan yakni paradigma sistem pemerintahan yang mengarah pada “good governance” (Lowina dalam Setijanto, 2021).

Jika dikaitkan dengan konteks membangun citra pemerintah daerah yang positif, konsep citra akan membantu untuk memahami bagaimana berita dan siaran pers yang ditulis secara efektif oleh aparat Diskominfo Kabupaten Karo akan membentuk persepsi masyarakat mengenai kinerja pemerintah daerah. Berita dan siaran pers yang efektif akan membangun citra positif pemerintah daerah.

Proses membangun citra positif pemerintah daerah berkaitan erat dengan komunikasi publik. Komunikasi publik adalah pertukaran pesan dengan sejumlah orang yang berada dalam sebuah organisasi atau yang di luar organisasi secara tatap muka atau melalui media (Muhammad dalam Priyatna dkk, 2020). Pengertian lain menyebutkan bahwa komunikasi publik merupakan suatu keterampilan berbicara di depan umum, bagaimana seorang pembicara menyampaikan pesan dan gagasan yang ingin diketahui oleh audience (Olii dalam Priyatna dkk, 2020). Komunikasi memegang peranan yang sangat penting dalam setiap organisasi publik, karena komunikasi berhubungan dengan arus informasi, instruksi, saran, dan berbagai bentuk komunikasi lainnya yang saling terkait dan menunjang (Tahalele, 2022).

Sedangkan Priyatna, dkk (2020) menyebutkan bahwa komunikasi publik memerlukan keterampilan komunikasi lisan dan tulisan agar pesan dapat disampaikan secara efektif dan efisien melalui media maupun tatap muka secara langsung. Pengelolaan komunikasi publik merupakan perwujudan dari pemenuhan hak informasi bagi warga negara. Kementerian, Lembaga dan Pemerintah Daerah perlu bersama-sama mengelola komunikasi publik untuk menciptakan “*a well informed society*” untuk memenuhi hak warga negara tersebut. Oleh karena itu, diperlukan tiga langkah strategis yang harus dilakukan oleh Kementerian, Lembaga dan Pemerintah Daerah yaitu: (1) perlu dibangun pengaturan sistem komunikasi, (2) pengembangan infrastruktur komunikasi, dan (3) komunikasi publik.

Jika dikaitkan dengan konteks membangun citra pemerintah daerah yang positif, konsep komunikasi publik membantu untuk memahami bagaimana praktik penulisan berita dan siaran pers sebagai alat komunikasi pemerintah yang tujuannya memberikan informasi yang akurat dan transparan kepada publik.

B. Konsep Berita dan Siaran Pers

Proses komunikasi publik yang dilakukan pemerintah daerah berkaitan dengan penulisan berita dan siaran pers. Berita dan siaran pers merupakan produk jurnalistik dapat digunakan aparatur yang bertugas dalam bidang komunikasi dan informasi dalam menyampaikan informasi yang efektif kepada masyarakat.

Menurut Ainiyah (2024), berita adalah laporan peristiwa atau informasi yang disajikan oleh jurnalis kepada publik melalui media massa, baik itu media cetak, online, radio, maupun televisi. Berita bersifat independen, objektif, dan informatif, yang bertujuan untuk menyampaikan fakta atau kejadian yang relevan kepada audiens. Pengertian lain menyebutkan berita sebagai laporan terhadap suatu peristiwa yang menarik kepada pembaca (Daulay, 2016).

Sedangkan siaran pers adalah dokumen tertulis yang disiapkan oleh suatu organisasi, perusahaan, atau individu untuk menyampaikan informasi kepada media massa (Ainiyah, 2024). Menurut Sumartono (2016), siaran pers merupakan salah satu produk komunikasi tulisan *public relation* yang paling sering digunakan untuk menjembatani komunikasi organisasi dengan publiknya. Siaran pers bisa disampaikan, dipublikasikan melalui media cetak seperti surat kabar dan majalah, atau media elektronik seperti radio, televisi dan internet. Sedangkan menurut Onggo dalam Sumartono (2016), siaran pers dirancang untuk memberikan informasi kepada wartawan mengenai suatu produk atau acara khusus yang menyangkut suatu perusahaan atau produk yang dianggap patut diketahui oleh publik.

Berita dan siaran pers memiliki beberapa perbedaan. Dari sisi sumber informasi, berita berasal dari jurnalis yang mengolah berbagai sumber informasi sedangkan siaran pers berasal dari pihak tertentu, seperti perusahaan atau organisasi. Dari sisi tujuan penulisan, berita bertujuan memberikan informasi yang akurat dan objektif kepada publik, sedangkan siaran pers bertujuan untuk menyampaikan pesan resmi dari pihak yang bersangkutan. Dari sisi gaya penulisan, berita lebih netral dan faktual, sedangkan siaran pers cenderung formal dan promosi. Dari sisi penggunaan media, berita langsung diterbitkan untuk dibaca oleh khalayak, sedangkan siaran pers biasanya ditujukan untuk media massa agar diolah lebih lanjut (Ainiyah, 2024).

Jika dikaitkan dengan konteks membangun citra pemerintah daerah yang positif, konsep berita dan siaran pers membantu aparatur Diskominfo untuk mengidentifikasi dengan baik informasi seperti apa yang layak untuk dijadikan berita dan siaran pers. Selain itu, aparatur Diskominfo dapat memahami bagaimana menulis berita dan siaran pers yang efektif untuk membangun citra positif pemerintah daerah.

C. Konsep *Framing* (Bingkai Berita)

Praktik penulisan berita dan siaran pers tak bisa dilepaskan dari *framing* (pembingkai). Melalui *framing*, dapat diketahui bagaimana cara pandang yang digunakan media atau penulis dalam menyaring informasi dan menulis informasi tersebut dalam bentuk berita dan siaran pers.

Menurut Putri, dkk (2025), *framing* merupakan pembingkai berita secara simbolik dan selektif guna menekankan aspek tertentu dari suatu realitas sosial. Pan dan Kosicki dalam Fauziati (2021) menjelaskan bahwa *framing* adalah strategi membangun dan memroses wacana berita atau sebagai karakteristik dari wacana itu sendiri.

Sedangkan Santi (2012) berpendapat bahwa *framing* merupakan cara untuk melihat bagaimana realitas dibentuk dan dikonstruksi. Mengapa konstruksi? Karena, dalam paradigma ilmu pengetahuan, pandangan tentang realitas sebagai sebuah bentuk dikategorikan ke-dalam paradigma konstruktivisme. Paradigma ini memiliki asumsi bahwa kebenaran sebuah realitas bukanlah realitas empirik yang ada di luar diri individu seperti pandangan paradigma positivis, melainkan melihat realitas adalah hasil dari perspektif, karena itu semua kebenaran bersifat relatif.

Jika dikaitkan dengan konteks penulisan berita dan siaran pers, konsep *framing* akan membantu aparatur Diskominfo dalam melihat dan menciptakan realitas sebagai informasi

yang positif tentang program dan kebijakan yang telah dilaksanakan bagi masyarakat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelatihan Penguatan Kapasitas Sumber Daya Komunikasi Publik pada Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Karo dilaksanakan tanggal 15 Oktober 2025 di Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Peserta pelatihan ini berjumlah 30 aparatur Diskominfo Kabupaten Karo. Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui beberapa tahap yang telah disusun secara sistematis agar tujuan pelatihan yang diinginkan dapat tercapai. Tahap pelaksanaan kegiatan mencakup:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, penulis sebagai narasumber menyusun materi yang akan disampaikan pada pelatihan. Materi yang disusun berjudul “Menulis Berita dan Siaran Pers”. Secara garis besar, materi ini berisi tentang: pengertian berita, praktik menulis berita, pengertian siaran pers, dan praktik menulis siaran pers.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan tujuan peserta ikut secara aktif dan memperoleh pengalaman menulis melalui praktik penulisan. Metode yang digunakan sebagai berikut:

2.1. Pemaparan Materi

Penulis sebagai narasumber menyampaikan materi yang telah disusun. Materi terdiri dari 3 bagian besar yakni: menulis berita, menulis siaran pers, dan branding berita. Pada bagian menulis berita, narasumber menyampaikan materi tentang: pengertian berita, unsur-unsur sebuah berita, syarat-syarat berita, jenis-jenis berita, contoh-contoh lead, dan praktik menulis berita. Pada bagian menulis siaran pers, narasumber menyampaikan materi tentang: pengertian siaran pers, struktur penulisan siaran pers, dan tips menulis siaran pers.

2.2. Praktik Penulisan

Setelah materi dipaparkan, peserta pelatihan diajak untuk melakukan praktik penulisan. Praktik pertama adalah menulis berita jenis *straight news*. *Straight news* adalah jenis berita langsung yang isinya ditulis secara singkat, apa adanya, dan lugas. Pada praktik ini, peserta diminta untuk menulis sebuah berita yang sesuai dengan rumus 5W+1H (*Who, What, When, Where, Why, dan How*). Topik berita yang dipilih adalah pelaksanaan pelatihan. Sebelum sampai ke tahap penulisan, narasumber mengajak peserta untuk menentukan poin-poin dari pelatihan yang merupakan bagian dari 5W+1H. Penentuan poin-poin ini akan membantu peserta agar dapat menulis berita secara efektif dan tidak bertele-tele. Setelah poin-poin 5W+1H ditentukan, selanjutnya peserta menuliskan sebuah berita yang utuh.

Praktik kedua adalah menulis siaran pers. Pada praktik ini, peserta diminta untuk menulis sebuah siaran pers yang sesuai dengan struktur penulisan siaran pers. Struktur penulisan siaran pers mencakup beberapa bagian yakni: bagian atas naskah, *headline*, *dateline*, *body* (paragraf pertama, paragraf kedua, paragraf ketiga), informasi lembaga, dan kontak. Topik yang dipilih dalam penulisan siaran pers ini adalah pelaksanaan pelatihan. Artinya, peserta menuliskan informasi pelatihan yang dilaksanakan Diskominfo Kabupaten Karo untuk dikirimkan ke media massa. Sebelum sampai ke tahap penulisan, narasumber mengajak peserta untuk menentukan poin-poin dari pelatihan yang merupakan bagian dari struktur (bagian atas naskah, *headline*, *dateline*, *body*, informasi lembaga, dan kontak). Penentuan poin-poin ini akan membantu peserta agar dapat menulis siaran pers secara efektif dan tidak bertele-tele. Setelah poin-poin struktur ditentukan, selanjutnya peserta menuliskan sebuah siaran pers yang utuh.

2.3. Diskusi dan Tanya Jawab

Pada sesi ini, narasumber mengajak peserta untuk bercerita tentang tantangan yang mereka temukan dalam mengelola informasi publik, layanan komunikasi, dan citra positif pemerintah daerah. Beberapa tantangan yang disampaikan peserta adalah: tips membuat judul berita yang baik sehingga membuat pembaca tertarik untuk membaca berita secara utuh, tips membuat judul siaran pers yang baik sehingga pengelola media massa tertarik untuk menerbitkan siaran pers, serta penentuan *angle* (sudut pandang) berita dan siaran pers. Narasumber memberikan jawaban berupa masukan yang dapat diterapkan pada saat menulis berita dan siaran pers.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan 2 cara yakni penilaian tulisan dan pemahaman peserta. Pada penilaian tulisan, narasumber memilih beberapa berita dan siaran pers yang ditulis peserta untuk didiskusikan. Narasumber mengajak peserta untuk menilai apakah berita dan siaran pers yang ditulis sudah sesuai dengan praktik penulisan berita dan siaran pers yang efektif dan memiliki framing (bingkai berita) yang baik. Jika ada yang tidak sesuai, narasumber memberikan perbaikan. Sedangkan untuk melihat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan, narasumber melakukannya melalui *Game Kahoot*. Pada game ini, narasumber memberikan 20 pertanyaan terkait materi pelatihan. Peserta kemudian menjawab melalui handphone (ponsel) masing-masing.

4. Dokumentasi



Gambar 1: Narasumber menyampaikan materi dalam Pelatihan Penguatan Kapasitas Sumber Daya Komunikasi Publik pada Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Karo yang dilaksanakan tanggal 15 Oktober 2025 di Kabanjahe, Karo, Sumatera Utara.



Gambar 2. Narasumber memandu praktik penulisan berita dan siaran pers dalam Pelatihan Penguatan Kapasitas Sumber Daya Komunikasi Publik pada Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Karo yang dilaksanakan tanggal 15 Oktober 2025 di Kabanjahe, Karo, Sumatera Utara.



Gambar 3 Para peserta yang berpartisipasi dalam Pelatihan Penguatan Kapasitas Sumber Daya Komunikasi Publik pada Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Karo yang dilaksanakan tanggal 15 Oktober 2025 di Kabanjahe, Karo, Sumatera Utara.



Gambar 4. Para peserta yang mendapatkan hadiah Game Kahoot dalam sesi Tahap Evaluasi Pelatihan Penguatan Kapasitas Sumber Daya Komunikasi Publik pada Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Karo yang dilaksanakan tanggal 15 Oktober 2025 di Kabanjahe, Karo, Sumatera Utara.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan, kesimpulan yang dapat diberikan adalah:

1. Mayoritas peserta sudah memahami peran publikasi (pemberitaan) sebagai perantara komunikasi publik pemerintah daerah dengan masyarakat.
2. Pelaksanaan Pelatihan Penguatan Kapasitas Sumber Daya Komunikasi Publik pada Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Karo menunjukkan hasil yang sesuai dengan tujuan kegiatan. Peserta menunjukkan antusias sejak awal kegiatan, terutama dalam sesi praktik penulisan berita dan siaran pers. Berdasarkan hasil evaluasi, narasumber menyimpulkan, sekitar 80 persen peserta telah memahami teknik menulis berita dan siaran pers serta mengaplikasikan teknik tersebut dalam bentuk berita dan siaran pers yang efektif.
3. Peserta memahami konsep citra, konsep berita dan siaran pers, serta konsep *framing* (bingkai berita) sehingga ke depannya dapat menulis berita dan siaran pers yang efektif untuk membangun citra pemerintah daerah yang positif.
4. Pendekatan partisipatif yang dilakukan narasumber dalam pelatihan mampu meningkatkan kapasitas peserta dalam menghasilkan tulisan peserta yang efektif. Ketika kapasitas aparatur meningkat dalam penulisan berita dan siaran pers, hal ini akan memperkuat citra positif pemerintah daerah di masyarakat.

REKOMENDASI

Berdasarkan pelaksanaan pelatihan, rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Diskominfo Kabupaten Karo direkomendasikan untuk melaksanakan pelatihan peningkatan kapasitas aparatur secara berkelanjutan. Tujuannya agar pemahaman aparatur terkait penulisan berita dan siaran pers dapat diperbarui dan ditingkatkan.
2. Aparatur Diskominfo Kabupaten Karo perlu mengoptimalkan keberadaan platform media sosial pemerintah daerah untuk mendistribusikan (*share*) berita dan siaran pers yang telah dimuat (diterbitkan) di media. Dengan distribusi berita ini, jangkauan informasi kepada masyarakat semakin luas dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, I.N. (2024). *Mengenal Perbedaan Press Release dan Berita: Panduan dalam Penyampaian Informasi di Media*. Diakses 15 Januari 2025, dari <https://fbhis.umsida.ac.id/media-sebagai-tempat-penyampaian-infrmasi/>
- Daulay, Hamdan. (2016). *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Fauziati, C. (2021). *Analisis Framing Pemberitaan Media Daring Tentang Citra Pemerintah Indonesia dalam Penanganan Pandemi Covid-19 (Kompas.com dan Detik.com)*. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 24(2), 207-222.
- Priyatna, C dkk. (2020). *Optimalisasi Teknologi Informasi oleh Lembaga Pemerintah dalam Aktivitas Komunikasi Publik*. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 114-127.
- Pujakesuma, Septian. (2019). *Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Melalui Strategi Pencils*. *Civil Apparatus Policy Brief Badan Kepegawaian Negara (BKN)*, Nomor: 028-Februari 2019.
- Putri, V. Y dkk. (2025). *Analisis Framing Pemberitaan Hasil Survei Politik Di Media Klikers*. *Social Sciences Journal*, 1(4), 179-184.
- Santi, S. (2012). *Frame Analysis: Konstruksi Fakta dalam Bingkai Berita*. *Forum Ilmiah*, 9(3), 219-232.
- Setijanto, Delisa Aprilia. (2021). *Pembentukan Citra Positif Akademi Angkatan Laut Melalui Latihan Praktek Pelayaran Kartika Jala Krida*. *Jurnal Commercium*, 04(03), 199-209.
- Sujarwadi, B dkk. (2025). *Strategi Media Relations Humas Pemerintah Kabupaten Sleman dalam Meningkatkan Citra Instansi*. *Dialogika : Jurnal Penelitian Komunikasi dan Sosialisasi*, 1(4), 27-38.
- Sumartono. (2016). *Karakteristik Isi Siaran Pers Pemerintah Kota Depok*. *Jurnal Komunikologi*, 13(1), 40-46.
- Tahalele, O. (2022). *Efektivitas Komunikasi Organisasi Pada Organisasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pattimura*. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), 2357-2374.